

ABSTRAK

Kondisi pendidikan di Indonesia yang masih mengalami ketertinggalan dan belum merata di setiap daerah membuat pemerintah mengambil berbagai langkah kebijakan, salah satunya melalui program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program yang melibatkan mahasiswa untuk membantu mengajar, melakukan perubahan melalui berbagai strategi yang inovatif dan kreatif. SD Negeri Sadahayu 02 Majenang merupakan salah sasaran dalam program Kampus Mengajar, dimana kriteria sasaran dalam program ini adalah sekolah dasar yang memiliki akreditasi C dan berada di wilayah 3T. Dibutuhkan penguatan pembelajaran agar proses pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02 Majenang tidak mengalami ketertinggalan serta dapat meningkatkan potensi dan keterampilan anak secara maksimal. Komunikasi instruksional menjadi kajian dalam penelitian ini, karena komunikasi instruksional menitikberatkan pada instruksi berbagai variabel yang berhubungan dengan penyampaian materi serta modifikasi belajar, sehingga dengan adanya komunikasi instruksional ini penguatan pembelajaran di sekolah 3T dapat tercapai. Keberhasilan komunikasi instruksional ditentukan oleh strategi komunikasi yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi instruksional mahasiswa Kampus Mengajar dalam penguatan pembelajaran di sekolah 3T khususnya di SD Negeri Sadahayu 02 Majenang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori apersepsi yang dikemukakan oleh Johan Friedrich Herbart. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep komunikasi instruksional yang digunakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar menekankan pada proses instruksional yang dilakukan secara langsung antara pengajar dengan peserta didik yang dimulai dari mengetahui situasi dan kondisi SD Negeri Sadahayu 02 Majenang. Dalam upaya penguatan pembelajaran di sekolah 3T, mahasiswa Kampus Mengajar menggunakan berbagai strategi yakni membangun kedekatan, melakukan pembiasaan, menggunakan metode pembelajaran interaktif dan fun learning. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan minat peserta didik, sehingga peserta didik menjadi antusias dalam proses belajar mengajar dan penguatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Kata Kunci : strategi, komunikasi instruksional, mahasiswa Kampus Mengajar, penguatan pembelajaran, sekolah 3T

ABSTRACT

The condition of education in Indonesia, which is still lagging and not evenly distributed in every region, makes the government take various policy steps, one of the strategies is Kampus Mengajar program. Kampus Mengajar program is a program in which students assist in teaching and making improvements through various innovative and creative strategies. SD Negeri Sadahayu 02 Majenang is one of the targets in Kampus Mengajar program, which has as its target criteria elementary schools with C accreditation and located in the 3T area. It is necessary to strengthen learning so that the learning process at SD Negeri Sadahayu 02 Majenang does not fall behind and it can optimize children's potential and skills. Instructional communication is the study in this research, because instructional communication focuses on the instruction of various variables related to the delivery of material and learning modifications, so that with this instructional communication the strengthening of learning in 3T schools can be achieved. The success of instructional communication is determined by the communication strategy used. Therefore, researchers are interested in knowing how the instructional communication strategies of Kampus Mengajar students' in strengthening learning in 3T schools, especially at SD Negeri Sadahayu 02 Majenang. The research method used in this research is qualitative with a case study approach. Interviews, observation, and documentation were used to collect the data. The apperception theory proposed by Johan Friedrich Herbart was used in this research. The results of this study indicate that the concept of instructional communication used by Kampus Mengajar students emphasizes the instructional process that is carried out directly between teachers and students starting from knowing the situation and condition of SD Negeri Sadahayu 02 Majenang. In an effort to strengthen learning in 3T schools, Kampus Mengajar students use various strategies, namely building closeness, making habituation, using interactive learning methods and fun learning. This is done by considering the situation, conditions, and interests of students, so that students become enthusiastic in the teaching and learning process and strengthening learning can be achieved effectively.

Keywords: strategy, instructional communication, Kampus Mengajar students, strengthening learning, 3T schools.